

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (D.R.Cooper, 2012)“Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan prosedur statistik”, jenis penelitian kuantitatif, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Tujuan penelitian kuantitatif menurut (D.R.Cooper, 2012) adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial berdasarkan pengujian secara empiris, menggunakan kejadian fakta secara objektif, diperoleh dengan hati hati dan benar benar terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari pengungkapan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan pada 50 Perusahaan Manufaktur terbaik dari segi penjualan berdasarkan Majalah Forbes Indonesia tahun 2019 yang menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih Majalah Forbes Indonesia sebagai obyek penelitian adalah karena ia merupakan lembaga yang kredibel untuk penelitian ini, juga karena Forbes Indonesia dari waktu ke waktu memberikan penghargaan pada perusahaan perusahaan yang memiliki penjualan tertinggi di tiap tahun berjalan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut (D.R.Cooper, 2012) merupakan sekumpulan atau keseluruhan anggota, dari obyek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 Perusahaan Manufaktur terbaik dari segi penjualan berdasarkan majalah Forbes Indonesia tahun 2019 (Indonesia F. , 2020) yang menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Sampel

Sampel menurut (D.R.Cooper, 2012) merupakan bagian tertentu dari populasi, sehingga penelitian yang melibatkan sampel sebagai obyek penelitian disebut Sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Termasuk nominasi 50 Perusahaan Manufaktur Terbaik berdasarkan Majalah Forbes Indonesia tahun 2019

- b. Perusahaan Manufaktur terbaik menurut Majalah Forbes Indonesia tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang secara konsisten mengungkapkan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam kurun waktu penelitian 2017-2019
- c. Perusahaan Manufaktur terbaik menurut Majalah Forbes Indonesia tahun 2019 yang mengikuti program PROPER selama periode 2017-2019

Tabel 3. 1
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Nominasi 50 Perusahaan Manufaktur Terbaik berdasarkan Majalah Forbes Indonesia tahun 2019	50
2	Perusahaan Manufaktur Terbaik berdasarkan Majalah Forbes Indonesia tahun 2019 yang terdaftar di BEI, yang tidak konsisten mengungkapkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama kurun waktu penelitian 2017-2019	(1)
3	Perusahaan Manufaktur terbaik menurut Majalah Forbes Indonesia tahun 2019 yang tidak mengikuti program PROPER selama periode 2017-2019	(38)
	Jumlah Sampel	11

Berdasarkan perhitungan penarikan sampel pada Tabel 3.1, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan manufaktur terbaik berdasarkan majalah forbes indonesia 2020 karena dilakukan dalam periode 3 tahun. Adapun perusahaan yang dijadikan sebagai sampel disebutkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3.	CPIN	Charoen Phokphand Indonesia Tbk.
4.	UNTR	United Tractors Tbk.
5.	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
6.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
7.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
8.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.

9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10.	BISI	BISI INTERNATIONAL Tbk.
11.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.

3.3. Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang dianalisis yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut (D.R.Cooper, 2012) “Variabel adalah suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel harus dapat diukur, karena penelitian pada dasarnya proses mengukur suatu variabel”.

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

3.3.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen). Variabel Bebas (Independen) disebut juga variabel yang diduga sebagai sebab atau variabel yang mendahului (D.R.Cooper, 2012). Dalam hal ini variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Pada penelitian ini pengungkapan akuntansi hijau diukur dengan pengukuran kinerja lingkungan (Indonesia P. R., 2014), yang di dalamnya terdapat peringkat tersendiri untuk mengukur kinerja lingkungan pada tiap perusahaan. Ukuran ini disebut PROPER yang merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem penilaian peringkat PROPER yang dinilai pada perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Lingkungan Hidup yaitu:

- a. Emas : sangat sangat baik nilai = 5
- b. Hijau : sangat baik nilai = 4
- c. Biru : baik nilai = 3
- d. Merah : buruk nilai = 2
- e. Hitam : sangat buruk nilai = 1

3.3.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi perubahan variabel bebas (Independen) atau variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian.

Variabel Terikat (Dependen) disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat atau variabel konsekuensi (D.R.Cooper, 2012). Dalam hal ini variabel terikat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Mengacu pada penelitian (Buana, 2017) maka pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (Variabel Y_1) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva (Total Aset)}}$$

Mengacu pada penelitian (Dirgantari, 2016) maka pengukuran Nilai Perusahaan pada penelitian ini menggunakan *P/E Ratio* (Variabel Y_2) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{P/E Ratio (Price Earning Ratio)} = \frac{\text{Harga saham berlaku}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan (Variabel Y_1), peneliti menggunakan Rumus ROA (*Return On Assets*) pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan, untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih setelah adanya pengungkapan akuntansi hijau pada perusahaan yang diteliti. Sedangkan, pada pengukuran Nilai Perusahaan (Variabel Y_2), peneliti menggunakan Rumus *P/E Ratio (Price Earning Ratio)* untuk mengukur tingkat nilai perusahaan di mata investor (*stakeholders*) setelah dilakukannya pengungkapan akuntansi hijau pada perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Menurut (Sugiyono, 2017) “Metode dokumenter adalah Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis” maka dari penjelasan metode pengumpulan data penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi pustaka (*Library Research*), merupakan cara pengumpulan data melalui karya ilmiah berupa jurnal, thesis, skripsi, artikel, buku serta literatur lain yang relevan dengan penelitian.
2. Pengumpulan data sampel penelitian yaitu 50 perusahaan terbaik menurut forbes indonesia tahun 2019 (Indonesia F. , 2020)
3. Pengumpulan data laporan keuangan dan laporan tahunan 50 perusahaan terbaik menurut forbes indonesia tahun 2019 (Indonesia B. E., 2020)

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (D.R.Cooper, 2012) statistik deksriptif digunakan untuk membantu memaparkan (menggambarkan) keadaan yang sebenarnya (fakta) dari satu sampel penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum (Sugiyono, 2017). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Analisis Statistik Inferensial

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan Analisis Regresi Linier Sederhana, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Linearitas.

3.5.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pengungkapan akuntansi hijau terhadap nilai dan kinerja perusahaan berdistribusi normal atau mendekati normal.

Menurut (Raharjo, 2013) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.4.2.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Raharjo, 2013) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji grafik pada scatterplot regresi.

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Indikator penilaian dalam Uji grafik scatterplot yaitu:

- 1.) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2.) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.1.2. Uji Autokorelasi

Menurut (Raharjo, 2013) Uji Autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1.) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2.) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3.) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.4.2.1.2. Uji Linearitas

Menurut (Raharjo, 2013) Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) *Deviation from Linearity* > 0,05.

3.4.2.2. Uji Hipotesis

3.4.2.2.1. Analisis Regresi Linear Sederhana (*Simple Linier Regression*)

Menurut (Raharjo, 2013) Analisis regresi linear sederhana adalah suatu pendekatan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen atau variabel predictor atau variabel X terhadap variabel tergantung atau variabel dependen atau variabel terikat atau variabel Y. Syarat kelayakan yang harus terpenuhi saat kita menggunakan regresi linear sederhana adalah :

1. Jumlah Sampel yang digunakan harus sama
2. Jumlah Variabel bebas adalah 1 (satu)
3. Nilai Residual harus berdistribusi normal
4. Terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y)
5. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
6. Tidak terjadi autokorelasi (untuk data time series)

Secara umum, rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX$. Untuk menentukan dasar nilai koefisien regresi terhadap pengaruhnya pada variabel, terdapat 2 kaidah :

1. Jika nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh negatif terhadap Variabel Dependen (Y)
2. Jika nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dapat dikatakan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh positif terhadap Variabel Dependen (Y)

Menurut Sahid (2013) untuk memastikan koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, maka hasil analisis dibandingkan dengan nilai signifikansi (*Sig.*) dengan probabilitas 0,05 atau dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Perbandingan dengan nilai signifikansi (*Sig.*) probabilitas 0,05 memiliki 2 kaidah :

1. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0.05, mengandung arti bahwa ada pengaruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y)
2. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar $>$ dari probabilitas 0.05, mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Variabel Independen (X) terhadap Variabel Dependen (Y)

3.4.4.2.2 Uji T (Uji Parsial)

(Raharjo, 2013) juga mengatakan bahwa Uji T dapat menjadi alternatif uji hipotesis jika nilai signifikansi (*Sig.*) hasil SPSS tepat di angka 0,05 (5%). Menurut (Ghozali, 2016), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk menemukan pengaruh paling dominan antara masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan apabila statistik uji $t \geq t$ tabel atau probabilitas \leq *level of significance* (α) maka terdapat pengaruh yang nyata secara individu antara pengungkapan akuntansi hijau yang diukur menggunakan kinerja lingkungan terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan

